

## ABSTRAK

Misi Kristen masuk ke Jawa Tengah pada akhir abad ke 19, yang mana pada saat itu para imam Kristen berpendapat bahwa Jawa Tengah dan Yogyakarta bukanlah tanah yang subur untuk melancarkan misinya. Namun seorang pastor yang bernama Fransiscus Van Lith berusaha mengubah anggapan tersebut dengan menggunakan pendekatan melalui pendidikan, budaya, hingga menerjemahkan kitab suci dalam bahasa Jawa. Tidak hanya dari rakyat jelata Fransiscus Van Lith juga merambah pada golongan ningrat Yogyakarta. Salah satu kenalannya yang akrab dan tertarik dengannya adalah Pangeran Sasraningrat, dengan dibuktikan dengan disekolarkannya empat orang putrinya di sekolah Kristen di daerah Mendut Magelang. Sejarah telah mencatat bahwa Yogyakarta dan Magelang telah lama menjadi objek kristenisasi, yang pada saat itu kota Yogyakarta dan Magelang sudah dikelilingi oleh pusat-pusat pendidikan Kristen mulai dari ungaran, Salatiga, Boyolali, dan Kebumen yang dikepalai oleh keuskupan Semarang.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana metode yang diterapkan oleh Drs. Wilibrordus Romanus Lasiman, MA dalam menanggulangi kristenisasi yang merajalela di kecamatan Dukun. Seorang mantan pendeta yang sekarang menjadi dai yang sangat handal dalam menanggulangi keistenisasi di kecamatan Dukun. Penting untuk diketahui bahwa di kecamatan Dukun pada tahun 2012 terdapat satu dusun yang terdiri dari 61 Kepala Keluarga dan hanya satu Kepala Keluarga saja yang Muslim. Kesuksesan misionaris di kecamatan Dukun sendiri tidak bisa dilepaskan dari kompleks pasturan Van Lith Muntilan, yang memang tidak jauh dari kecamatan Dukun.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpul data wawancara mendalam, dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian adalah Drs. H. Wilibrordus Romanus Lasiman MA. dalam berdakwah di dusun Berut, desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah menggunakan metode yang terdapat dalam surat Annhl 125 yakni dakwah *Bil Hikmah, Mau'idzah hasanah*, dan *Mujadalah*. Selain itu juga menggunakan metode yang terdaat dalam surat Ali Imran ayat 159 yakni lemah lembut, tidak kasar, pemaaf, memohonkan ampunan, musyawarah, bertekad bulat, bertawakal dan dicintai Allah

*Key-words* : Metode dakwah, Drs. Wilibrordus Romanus Lasiman, menanggulangi, kristenisasi.

*THE PROSELYTIZING (DA'WAH) METHOD OF DR. H. WILLIBRORDUS  
ROMANUS LASIMAN, MA. IN COPING WITH CHRISTIANIZATION*

*(Case Study in Berut Hamlet, Sumber Village, Dukun Sub-District, Magelang  
Regency, Central Java Province)*

*ABSTRACT*

*Wisnu Saputra*

*NIM: 20130710002*

*Christianization mission entered Central Java in the end the 19 century when the Christian priests believed that Central Java and Yogyakarta was not good land to succeed their mission. However, a priest named Fransiscus Van Lith tried to change the opinion by using approaches through education, culture, and translating the Bible into Javanese language. Fransiscus Van Lith did not only reach the common people, but he also approached the aristocrat. One of his acquaintances who was close to and interested in him was Prince Sasaningrat, proven with the fact that he send his four daughters to study in Christian school in Mendut area, Magelang. History has noted that Yogyakarta and Magelang had been the object Christianization long time ago when at that time Yogyakarta and Magelang had been surrounded by Christian education centre, started from Ungaran, Salatiga, Boyolali, and Kebumen led by diocese of Semarang.*

*This research focused on how Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. implemented the method in coping with the Christianization widely spread in Dukun sub-district. He was formerly a priest who is now a great Islamic proselytizer in coping with Christianization in Dukun sub-district. It is important to know that in Dukun sub-district in 2012, there was one hamlet that consisted of 61 family of the missionary in Dukun sub-district could not be separated from Presbyterian complex of Van Lith Nubtilan that was not far from dukun sub-district.*

*The research used qualitative method with data collecting techniques of in depth interview, documentation, observation, and field-note. The result of the research was that Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. in his proselytizing in Berut hamlet, Sumber Village, Dukun sub-district, Magelang regency, Central Java province used the method in Surah An-Nahl verse of 125, da'wah Bil Hikmah, Mau'idzah hasanah, and Mujadalah. Besides, he also used the method in Surah Ali Imran of 159 that were gentleness, no harshness, forgiving, asking for forgiveness, discussion, detestation, trusting in, and being loved by Allah.*

*Keywords : da'wah, Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman , coping with, christianization*